

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi sebagai pokok bahasannya dengan berbagai variabel. Untuk itu sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, akan dikemukakan penelitian terdahulu yang topiknya sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Dewi et al. (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas *online trading* dan modal minimal investasi pada minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan uji reliabilitas, uji validitas dan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan akuntansi yang sudah mendapatkan mata kuliah investasi dan pasar modal. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 114 orang. Data yang diolah menggunakan SPSS berupa jawaban dari responden. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa variabel fasilitas *online trading* dan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil analisis Uji F menyatakan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nisa & Zulaika (2017). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi, dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer melalui kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Kesuma Negara Blitar semester VI dan VIII. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis. Sebelum menggunakan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas, uji validitas, uji heterokedastisitas, dan uji

multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji t (parsial) dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa modal minimal investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Tandio & Widanaputra (2016). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, dengan menyebarkan lembar kuesioner maupun secara *online* melalui *link* kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 ekstensi jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana periode 2012/2013 sampai dengan 2014/2015. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dikonversikan menjadi data kuantitatif menggunakan *Method of Successive Interval* atau MSI. Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil uji F menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat investasi. sedangkan berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko dan kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian keempat dilakukan oleh Malik (2017). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor melalui bursa galeri investasi UISI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sumber data berupa data primer dengan menyebarkan lembar tertulis kuesioner dan *google form* kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple* random sampling. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur keabsahan kuesioner. Untuk menguji pengaruh antar variabel penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Penelitian ini juga menggunakan analisis faktor dengan bantuan *software e-views*. Hasil pengujian variabel risiko sesuai model regresi berbanding positif terhadap *dependen* variable yaitu minat berinvestasi saham syariah yang mana semakin tinggi risiko semakin banyak peminat investasi Untuk variabel pengetahuan, persepsi, dan belajar adalah berbanding negatif yang mana responden atau investor akan meningkatkan

pertimbangan pembelian saham syariah jika indikator dari ketiga variabel tersebut menurun.

Penelitian kelima dilakukan oleh Hati & Harefa (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat investasi generasi milenial. Jenis penelitian yang digunakan adalah *eksplanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen bisnis yang sudah mengikuti mata kuliah pasar modal dan manajemen keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puspositive sampling*, pengambilan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam yang telah mendapatkan mata kuliah Keuangan Bisnis dan Pasar Modal. Teknik Analisa data menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan variabel preferensi risiko memiliki pengaruh minat investasi. Variabel motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian keenam dilakukan oleh Kaur & Kaushik (2016). Tujuan dari penelitian ini untuk memahami faktor penentu perilaku investasi investor terhadap reksa dana di India. Metode penelitian menggunakan model regresi logit. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyebarkan lembar tertulis kuesioner dan melalui website. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada wilayah Ibu Kota Nasional Delhi (Delhi-NCR) karena sumber daya yang terbatas. Penelitian ini menyatakan bahwa perilaku investasi dapat dijelaskan dengan kesadaran, persepsi dan karakteristik sosial ekonomi investor individu. Kesadaran yang lebih baik terkait dengan berbagai aspek reksa dana akan berdampak positif pada investasi pada reksa dana. Berbeda dengan keyakinan, persepsi risiko untuk reksa dana tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Selanjutnya, sosial ekonomi karakteristik seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan dan pendidikan investor berdampak pada kesadaran tentang reksa dana.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Dinç Aydemir & Aren (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran faktor individu pada niat investasi berisiko sebagai indikator perilaku keuangan berisiko. Data dikumpulkan dari instrumen

survei dan terdiri dari 496 tanggapan individu. Penulis mengeksplorasi pemodelan persamaan struktural dan struktural multigroup pemodelan persamaan untuk efek langsung dan tidak langsung. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis, sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur keabsahan kuesioner. Data diolah menggunakan software IBM SPSS Statistik dan AMOS 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki dampak positif pengambilan risiko keuangan, sedangkan penghindaran risiko secara umum negatif.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Roca et al. (2009). Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki bagaimana e-investor dipengaruhi oleh persepsi kepercayaan, keamanan, dan privasi dalam sistem perdagangan online. Metode penelitian menggunakan survei untuk menguji hipotesis. Sampel penelitian terdiri dari 180 siswa dalam kursus sarjana lanjutan di pasar keuangan di salah satu universitas menengah di Spanyol Barat Daya. Data diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan. Analisis data dilakukan dengan partial least square (PLS), dengan menggunakan VisualPLS v.1.04. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang dirasakan, kegunaan dan kemudahan penggunaan adalah masalah penting dalam sistem perdagangan online. Temuan menunjukkan bahwa dealer keuangan online dan pialang saham harus meningkatkan keamanan sistem *online* karena e-investor membentuk persepsi tentang keamanan yang dirasakan dan ketika persepsi ini dikonfirmasi, kepercayaan mereka ditingkatkan dan akibatnya mereka lebih cenderung menggunakan layanan online ini terutama jika informasi keuangan berguna untuk keperluan mereka.

2.2. Telaah Literatur

2.2.1. Teori Pasar Modal Efisien

Pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan (Sujana, 2017). Informasi menyangkut:

1. Perubahan harga di waktu yang lalu (*past price changes*)
2. Informasi yang tersedia baik kepada public maupun tidak (*public and private information*)

2.2.2. Teori Portofolio dan Diversifikasi Portofolio

Teori portofolio diperkenalkan oleh Harry M. Markowitz pada tahun 1952. Teori ini dilatarbelakangi oleh keinginan investor yang ingin meminimalkan risiko investasinya. Teori portofolio menghendaki agar menanam saham di beberapa tempat dengan komposisi yang berbeda untuk menghindari kerugian (diversifikasi portofolio). Teori portofolio membahas bagaimana cara membentuk portofolio yang dapat memberi keuntungan optimal dari sekian banyak aset yang harus dipilih pada tingkat risiko yang bersedia ditanggung.

Diversifikasi Markowitz menggambarkan varians dari return portofolio pada saham tidak hanya bergantung pada seberapa besar tingkat risiko asset individual pada portofolio, akan tetapi cenderung kepada hubungan risiko tersebut terhadap sahamnya (Maf'ula, 2018).

2.2.3. Fasilitas Online Trading

Online Trading adalah sebuah system perdagangan jual dan beli secara *online* melalui internet, sehingga memberi kemudahan dalam aktifitas bisnis agar lebih efisien dan efektif (Wulandari et al., 2017). Berbeda dengan *forex* konvensional yang perdagangannya dilakukan secara fisik, yaitu menuntut kehadiran para investor di tempat perdagangan. Pelaksanaan jual dan beli dilakukan secara fisik, di *dealing room*. *Online trading* adalah jenis perdagangan *forex* generasi milenial yang sedang *ngetren*, yaitu mengikuti perkembangan zaman. Saat ini *online trading* sangat digemari baik oleh para investor maupun *trader*. Ini disebabkan karena mudahnya melakukan transaksi dengan cara *online* dibandingkan dengan konvensional dan mudahnya biaya investasi.

Online trading membuat para investor terutama generasi milenial yang masih awam mengenai pasar modal dan investasi lebih mudah untuk mendapatkan segala informasi secara *real time* kapan saja dan dimana saja, asal tersedia fasilitas internet. Bagi generasi milenial *online trading* salah satu pilihan yang tepat untuk memulai investasi, karena generasi milenial saat ini segala hal dilakukan dengan teknologi yang dapat dengan mudah mengakses segala informasi. Kedekatan

generasi milenial dengan teknologi dapat memudahkan mereka sebagai *user* dari *online trading system*.

2.2.4. Modal Minimal Investasi

Modal minimal investasi adalah jumlah deposit minimum untuk pembukaan rekening yang akan digunakan dalam bertransaksi (Wulandari et al., 2017). Modal minimal investasi sebagai salah satu dari faktor yang harus dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Modal minimal investasi juga mempengaruhi minat investasi di pasar modal, karena hal ini menyangkut estimasi dana, ketersediaan dana, kemanfaatan, risiko dan ekspektasi yang diharapkan (Purboyo, 2019). Menurut Dewi et al (2019) modal minimal mempengaruhi minat investasi, karena semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi. Dengan adanya kebijakan terkait modal minimal investasi yang bisa dijangkau oleh generasi milenial maka berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

2.2.5. Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah bentuk suatu penilaian terhadap suatu risiko yang didasarkan pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki (Slovic dalam Wulandari et al., 2017 : 67). Sebelum melakukan investasi investor akan melakukan mitigasi terhadap risiko, investasi risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan yang terjadi adanya perbedaan antara hasil yang sesungguhnya (*actual return*) dengan hasil yang diharapkan (*expected return*). Risiko yang sering kali dihadapi saat berinvestasi saham adalah risiko penurunan harga saham (*capital loss*), tidak mendapatkan dividen dan risiko likuidasi. Preferensi investor dalam hal investasi, erat kaitannya dengan pertimbangan terhadap *return* dan risiko investasi. Setiap investor memiliki kemampuan menanggung risiko yang berbeda-beda, namun mereka mengharapkan *return* yang sesuai. Hanya mempertimbangkan faktor *return* saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor tersebut. Menurut Sembel dalam Hilalayah (2016) ada beberapa tipe investor yang mempunyai pandangan tersendiri mengenai risiko, yaitu:

1. *Risk aggressive*, investor tipe ini adalah investor yang berani mengambil risiko dalam investasi dengan tujuan untuk mendapatkan *return* yang tinggi.
2. *Risk moderate* tipe investor yang berani mengambil risiko sebanding dengan *return* yang telah ia ditetapkan.
3. *Risk conservative* tipe investor seperti ini tidak tertarik untuk mengambil sebuah risiko dalam investasi atau cenderung selalu menghindar dari sebuah risiko.

2.2.6. Minat

Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual yang dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan minat itu tidak stabil (Yulianti dalam Hati & Harefa, 2019). Minat mempunyai hubungan yang cukup erat dengan dorongan dalam diri suatu individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi dan terlibat pada sesuatu yang diminatinya. Jika seseorang sudah minat berinvestasi maka akan bersungguh-sungguh melakukannya, dengan mengikuti seminar investasi, pelatihan pasar modal maupun melakukan investasi sendiri. Hal ini sejalan dengan teori sikap yaitu *Theory Of Reasoned Action*.

Theory Of Reasoned Action menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat seseorang untuk menentukan apakah perilaku tersebut akan dilakukan atau tidak (Ajzen dalam Nisa & Zulaika, 2017). Ajzen mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan. Hal ini juga berarti bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya untuk berinvestasi (Hati & Harefa, 2019).

2.2.6.1. Jenis-jenis Minat

Menurut Safran dalam Albab & Zuhri (2019) jenis-jenis minat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Expressed interest* adalah minat yang diekspresikan melalui suatu objek aktivitas.

2. *Manifest Interest* adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested Interest* adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest* dimana minat ini berasal dari daftar aktifitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

2.2.7. Investasi

Investasi adalah mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk mendapat manfaat di masa mendatang (Noor, 2014 : 2). Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari (masa datang).

2.2.7.1. Manfaat Investasi

Dilihat dari manfaat yang ditimbulkan, menurut Noor (2014 : 3) investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Investasi Bermanfaat untuk Umum (*Public*)

Investasi yang bermanfaat untuk umum biasanya dilakukan oleh negara atau pemerintah, atau oleh masyarakat. Misalnya, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar, dan lainnya).

2. Investasi Bermanfaat untuk Sekelompok Orang

Investasi yang bermanfaat untuk sekelompok orang biasanya dilakukan secara bersama-sama atau bergotong royong. Misalnya, investasi di bidang keagamaan seperti membuat sarana ibadah, budaya tertentu seperti membuat sarana latihan atau pertunjukan.

3. Investasi Bermanfaat Untuk Pribadi atau Rumah Tangga

Investasi yang dilakukan oleh orang pribadi dan rumah tangga biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pribadi. Misalnya, investasi untuk pendidikan, investasi untuk usaha (bisnis) dan investasi bidang lainnya yang bermanfaat bagi pribadi dan rumah tangga.

2.2.7.2. Aspek Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan yang rasional. Untuk mewujudkan suatu alasan gagasan investasi, khususnya investasi yang disengaja perlu diperhatikan berbagai aspek yang terkait (Noor, 2014 : 7), yaitu:

1. Aspek pengorbanan, artinya seorang investor harus rela mengorbankan sumber daya (*resources*) yang dimiliki untuk melakukan investasi.
2. Aspek harapan, artinya harapan yang rasional terhadap hasil investasi yang telah dilakukan. Harapan yang diharapkan harus lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan.
3. Aspek risiko, artinya tidak semua orang yang berbisnis mendapatkan laba. Dengan demikian, maka bila seseorang melakukan investasi haruslah siap untuk menerima risiko.
4. Aspek waktu, artinya dalam melakukan investasi harus dibutuhkan kesabaran untuk hasil yang diharapkan. Investasi adalah kegiatan jangka panjang.

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Hubungan Fasilitas *Online Trading* Dengan Minat Investasi

Fasilitas *online trading* salah satu bentuk inovasi perkembangan teknologi di bidang investasi. Fasilitas ini sangat membantu kegiatan investasi terutama untuk generasi milenial yang masih awam akan dunia investasi. Fasilitas *online trading* sangat membantu generasi milenial untuk mengakses segala informasi mengenai pasar modal dimana saja dan kapan saja. Selain itu para investor dan calon investor dimudahkan dalam mengakses laporan keuangan, *tren* saham, menilai *return* dan risiko saham dengan fasilitas *online trading*. Kemudahan tersebut diharapkan akan berdampak langsung terhadap minat berinvestasi masyarakat luas khususnya generasi milenial sebagai investor. Menurut Dewi et al. (2019) fasilitas *online trading* berpengaruh terhadap minat investasi. Fasilitas *online trading* yang dapat diakses melalui *handphone* atau perangkat lainnya dengan menggunakan internet akan sangat memudahkan investor khususnya generasi milenial sebagai calon

investor muda yang sudah sangat fasih dengan teknologi dalam bertransaksi di pasar modal.

2.3.2 Hubungan Modal Minimal Dengan Minat Investasi

Modal adalah faktor penting untuk memulai berinvestasi. Banyak calon investor yang memiliki persepsi bahwa investasi membutuhkan modal yang besar. Namun kenyataannya sudah banyak perusahaan sekuritas yang memberi kemudahan untuk berinvestasi. Cukup dengan modal minimal Rp 100.000,- sudah bisa membuka akun saham. Hal ini dilakukan untuk mendorong minat investasi generasi milenial, karena masih banyak yang belum memiliki penghasilan sendiri. Investasi dengan modal minimal juga dapat merubah persepsi banyak orang bahwa investasi tidak harus memiliki modal yang besar dan membuat calon investor baru khususnya generasi milenial berani untuk memulai investasi dengan biaya yang murah. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Dewi et al. (2019) yang menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Semakin mudahnya berinvestasi maka minat masyarakat khususnya calon investor muda juga semakin besar.

2.3.3. Hubungan Persepsi Risiko Dengan Minat Investasi

Setiap investasi memiliki risiko tersendiri. Tinggi rendahnya risiko membuat investor dan calon investor memperhitungkan dalam mengambil keputusan. Khususnya untuk generasi milenial masih banyak yang belum berani untuk berinvestasi, dikarenakan takut mengalami kerugian. Hal ini dapat mengurangi minat berinvestasi jika tidak memiliki pengetahuan cukup. Demikian juga seperti dalam penelitian Hati & Harefa (2019) yang menemukan bahwa persepsi terhadap risiko adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi. Namun ada yang mampu menerima risiko rendah, ada juga yang mampu dan siap untuk menanggung risiko yang tinggi.

2.3.4. Hubungan Fasilitas *Online Trading*, Modal Minimal, Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Kegiatan investasi saat ini sudah banyak diminati oleh masyarakat, terutama generasi milenial. Banyak generasi milenial yang sudah sadar akan manfaat investasi. Sejalan dengan perkembangan teknologi dengan munculnya fasilitas *online trading* dengan modal minimal investasi yang dimiliki serta persepsi risiko yang ada dapat memicu minat berinvestasi generasi milenial. Generasi ini yang sudah sangat fasih akan teknologi dan pengetahuan yang cukup luas.

2.3.5. Hipotesis

Fasilitas *online trading* memiliki pengaruh terhadap minat investasi (Dewi et al., 2019). Fasilitas online trading merupakan sebuah sistem yang dapat melayani *order* beli dan jual melalui *internet* sehingga memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Fasilitas tersebut sangat membantu generasi milenial sebagai calon investor baru untuk mengakses segala informasi mengenai pasar modal dimana saja dan kapan saja. Kemudahan tersebut akan berdampak langsung terhadap minat berinvestasi masyarakat luas khususnya generasi milenial sebagai investor dan calon investor. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Fasilitas *online trading* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi milenial

Modal minimal menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi, karena mengingat masih banyak mahasiswa yang belum mempunyai penghasilan sendiri. Modal menjadi awal mula untuk memulai investasi dan memperhitungkan *return* yang akan diperoleh nanti. Banyaknya perusahaan sekuritas saat ini yang memberi kemudahan dalam berinvestasi dengan modal minimal Rp 100.000,- sudah bisa membuka akun saham. Hal ini dapat mempengaruhi minat investasi generasi milenial sebagai calon investor baru (Wulandari et al., 2017). Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2: Modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi milenial

Investasi adalah salah satu aktivitas ekonomi yang sekarang sangat diminati. Namun, perlu dipahami bahwa ketika seorang individu atau kelompok melakukan investasi, maka secara tidak langsung pihak yang melakukan investasi tersebut harus siap dengan berbagai risiko yang mungkin terjadi. Risiko suatu investasi dapat diartikan sebagai probabilitas tidak dicapainya tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Larson et al. (2016) persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat investasi. Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

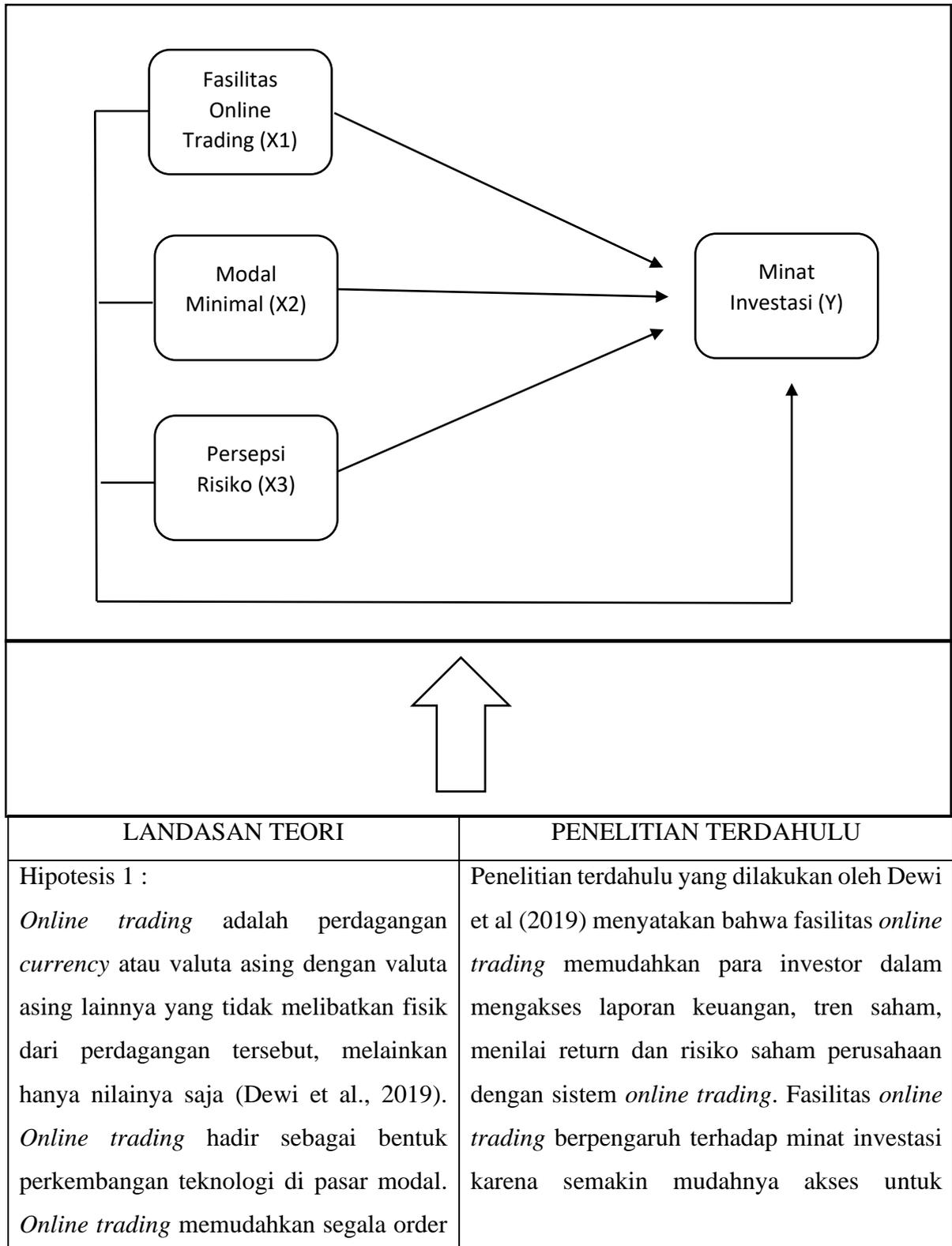
H3: Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi milenial

Penelitian ini juga ingin mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Fasilitas *online trading*, modal minimal, dan persepsi risiko merupakan faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial. Fasilitas *online trading* dengan modal minimal investasi serta dalam hal persepsi risiko secara bersama-sama mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4: Fasilitas *online trading*, modal minimal, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Tabel 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



<p>jual beli dan akses segala informasi secara <i>real time</i> (Okezone.com, 2013).</p>	<p>investasi maka akan meningkatkan minat berinvestasi.</p> <p>Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Tandio & Widanaputra (2016) mengemukakan bahwa sikap atau pandangan serta intensi untuk berinvestasi tidak akan berjalan baik tanpa adanya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Teknologi diharapkan mampu membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi.</p>
<p>Hipotesis 2 :</p> <p>Modal minimal investasi adalah jumlah deposit minimum untuk pembukaan rekening yang akan digunakan dalam bertransaksi (Wulandari et al., 2017). Modal adalah salah satu faktor utama untuk memulai investasi dan memperhitungkan return yang akan diperoleh nanti.</p>	<p>Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa & Zulaika (2017) menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi, karena apabila mahasiswa melihat modal minimal untuk berinvestasi di pasar modal semakin kecil, maka minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal meningkat.</p>
<p>Hipotesis 3 :</p> <p>Persepsi risiko adalah bentuk suatu penilaian terhadap suatu risiko yang didasarkan pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki Slovic dalam Wulandari et al (2017). Risiko investasi harus diperhitungkan oleh para calon investor, terutama calon investor pemula seperti generasi milenial agar tidak mengalami kerugian. Persepsi akan sebuah risiko sangatlah penting dalam hal investasi, karena ada beberapa orang yang mampu menerima risiko rendah ada juga</p>	<p>Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilaliyah (2016) menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang dalam berinvestasi. Sebuah risiko merupakan suatu ketidakpastian hasil yang akan kita terima di masa yang akan datang atau kemungkinan hasil yang menyimpang dari apa yang kita harapkan. Saat persepsi seseorang semakin tinggi terhadap risiko maka semakin tinggi pula minatnya terhadap investasi.</p>

yang bisa menerima risiko tinggi (Hati & Harefa, 2019).	
Hipotesis 4 : Fasilitas <i>online trading</i> , modal minimal, dan persepsi risiko merupakan faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi generasi milenial. Fasilitas <i>online trading</i> dengan modal minimal investasi serta dalam hal persepsi risiko secara bersama-sama mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal.	Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tandio (2016) dan Wulandari et al., (2017) menyatakan bahwa fasilitas <i>online trading</i> , modal minimal investasi dan persepsi risiko berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat investasi generasi milenial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam berinvestasi dan modal yang minimum serta persepsi risiko yang cukup baik mengenai investasi membuat kaum muda/milenial minat berinvestasi.

2.5. Indikator Pengukuran

Menurut Prabawa (2011) ada 5 faktor yang menghambat seseorang untuk belum mau memulai investasi, yaitu:

1. Keahlian/*Skill* Khusus

Setiap profesi tentunya memerlukan keahlian khusus, untuk bisa sukses dalam berinvestasi di saham kita harus mengetahui seluk-beluknya secara lebih mendalam. Layaknya sebuah bisnis, kita juga memerlukan suatu sistem yang terbukti berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan keuntungan secara konsisten.

2. Waktu

Berinvestasi di saham tidak melulu “ditongkrongi” terus-menerus. Kita sebagai investor atau calon investor perlu mencari sebuah sistem yang bisa mengakomodasi kebutuhan kita. Jika tidak mempunyai banyak waktu untuk mengikuti *market*, jangan menggunakan sistem yang menuntut kehadiran kita secara intensif. Anggapan bahwa untuk meraih hasil optimal di bursa saham harus melakukan secara *full-time* tidaklah benar.

3. Gaptak

Bagi generasi senior yang belum terlalu familiar dengan computer dan internet, tentunya hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri. Karena saat ini umumnya proses menganalisis dan bertransaksi saham dilakukan secara online.

4. Psikologis

Kendala psikologis yang dimaksud di sini adalah sehubungan dengan dua emosi yang akan terus menerus mengganggu saat berinvestasi di saham, yakni *fear* (ketakutan) dan *greed* (keserakahan). Dalam berinvestasi saham sangatlah penting untuk menghindari diri kita dari dominasi emosi *fear* dan *greed* ini.

5. Modal

Jika dilakukan survey mengapa banyak orang belum melakukan investasi (padahal tahu bahwa investasi itu penting), mungkin salah satu faktor penghambat terbesar adalah tidak punya atau kekuarangan modal (uang). Robert Kiyosaki sering menyebutkan bahwa tidak selalu diperlukan uang untuk menghasilkan uang. Memang pernyataan ini perlu digali lebih mendalam. Menurutnya, uang adalah ide atau pengetahuan, berarti kita memiliki uang (modal). Tanpa pengetahuan yang memadai, uang sebesar apa pun akan terasa kurang.

Tabel 2.2
Indikator Pengukuran

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Kode Item
Fasilitas <i>Online Trading</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berinvestasi • Kemudahan berinvestasi • Akses informasi 	1. Saya tahu bagaimana cara berinvestasi di fasilitas <i>online trading</i> 2. Saya merasa fasilitas <i>online trading</i> memudahkan kegiatan berinvestasi

		<p>3. Fasilitas <i>online trading</i> memberikan akses informasi yang mudah bagi generasi milenial khususnya mahasiswa</p> <p>4. Fasilitas <i>online trading</i> bisa diakses di mana saja</p> <p>5. Saya merasa aman berinvestasi di fasilitas <i>online trading</i></p>
Modal Minimal (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan modal awal • Estimasi dana • <i>Return</i> investasi 	<p>1. Modal adalah faktor utama untuk memulai investasi</p> <p>2. Dalam berinvestasi saya mempertimbangkan estimasi dana sebelum melakukan transaksi</p> <p>3. Beberapa perusahaan sekuritas memberikan kemudahan membuka akun saham dengan modal Rp 100.000</p>

		<p>sehingga saya berminat mencobanya</p> <p>4. Investasi harus dengan modal yang besar</p> <p>5. Saya takut modal yang saya investasikan tidak mendapat return/imbil hasil yang sesuai</p> <p>6. Modal investasi menjadi kendala saya untuk memulai berinvestasi</p>
Persepsi Risiko (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko kerugian • Risiko waktu 	<p>1. Menurut saya berinvestasi di pasar modal memiliki risiko yang tinggi</p> <p>2. Menurut saya berinvestasi di pasar modal dapat mengalami kerugian</p> <p>3. Saya merasa bisa menghadapi risiko berinvestasi</p> <p>4. Saya merasa bahwa keputusan untuk</p>

		<p>berinvestasi di pasar modal terlalu berisiko</p> <p>5. Saya merasa terlalu banyak ketidakpastian ketika membeli saham di pasar modal untuk berinvestasi</p> <p>6. Investasi di pasar modal memberikan keuntungan yang besar sesuai risiko yang ada</p>
Minat Investasi (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan terhadap investasi • Keinginan terhadap investasi • Kesadaran investasi 	<p>1. Saya sadar investasi di pasar modal sangat penting untuk di masa yang akan datang</p> <p>2. Investasi di pasar modal merupakan investasi yang menarik</p> <p>3. Saya tertarik dengan investasi jangka panjang untuk perencanaan keuangan di masa depan</p>

		<ol style="list-style-type: none">4. Saya merasa investasi di pasar modal merupakan pilihan yang tepat bagi saya5. Saya membaca buku mengenai cara berinvestasi6. Saya terdorong berinvestasi di pasar modal karena melihat orang yang sukses dalam berinvestasi di pasar modal7. Saya tidak tertarik berinvestasi di pasar modal karena banyak tantangan yang akan dihadapi8. Saya melihat berita mengenai investasi di pasar modal
--	--	--